

FAKTOR YANG MENJADI KENDALA GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV B DI SDN KUIN SELATAN I BANJARMASIN

Factors That are Obstacles for Teachers in Implementing Thematic Learning in class IV B at SDN Kuin Selatan I Banjarmasin

Inuriya Verawati*

*Universitas Achmad Yani
Banjarmasin, Kalimantan
Selatan, Indonesia

inuriya@uvayabjm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui Faktor yang menjadi kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas IVB di SDN Kuin Selatan I Banjarmasin. Ada Faktor yang menjadi kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di Kelas IVB di SDN Kuin Selatan I Banjarmasin. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVB SDN Kuin Selatan I Banjarmasin yang berjumlah 32 orang siswa. Alat penggali data dalam penelitian ini digunakan teknik angket sebagai alat penggali data utama dan dokumen sebagai alat penggali data penunjang. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada Faktor yang menjadi kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di Kelas IVB di SDN Kuin Selatan I Banjarmasin. Hasil perhitungan prosentase ditemukan bahwa : 1)Sub.Variabel Melaksanakan pembelajaran tematik, guru yang menyatakan selalu, ada 2,3% yang menyatakan kadang-kadang, ada 29,2%, dan yang menyatakan tidak pernah, ada 7,8%, 2)Sub.Variabel Menggunakan media tematik, guru yang menyatakan selalu, ada 3,9% yang menyatakan kadang - kadang, 1,5,% dan yang menyatakan tidak pernah, ada 7,0%, 3)Sub.Variabel Menggunakan tematik dalam pembelajaran, guru yang menyatakan selalu, ada 1,5% yang menyatakan kadang - kadang, 0,7,% dan yang menyatakan tidak pernah, ada 0,7 %, 4)Sub.Variabel Memberikan motivasi kepada siswa, guru yang menyatakan selalu, ada 25% yang menyatakan kadang - kadang, 25% dan yang menyatakan tidak pernah, ada 50%, dan 5)Sub.Variable melaksanakan evaluasi pada pembelajaran tematik, guru yang menyatakan selalu, ada 33,3% yang menyatakan kadang - kadang,16,7% dan yang menyatakan tidak pernah, ada 50%..

Kata Kunci:

Kendala Guru,
Pembelajaran Tematik

Keywords:

Teacher Obstacles,
Thematic Learning

Abstract

This study aims to determine the factors that hinder teachers in implementing thematic learning in class IVB at SDN Kuin Selatan I Banjarmasin. There are factors that hinder teachers in implementing thematic learning in Class IVB at SDN Kuin Selatan I Banjarmasin. The subjects in this study were all students of class IVB SDN Kuin Selatan I Banjarmasin, totaling 32 students. The data mining tool in this study used a questionnaire technique as the main data mining tool and documents as a supporting data mining tool. Based on the results of the study, it was found that there were factors that became obstacles for teachers in implementing thematic learning in Class IVB at SDN Kuin Selatan I Banjarmasin. The results of the percentage calculation found that: 1) Sub. Variables Carrying out thematic learning, teachers who stated always, there were 2.3% who said sometimes, there were 29.2%, and those who said never, there were 7.8%, 2) Sub. Variables Using thematic media, teachers who stated always, there were 3.9% who said sometimes, 1.5,% and those who said never, there were 7.0%, 3) Sub. Variables Using thematics in learning , teachers who stated always, there were 1.5% who said sometimes, 0.7,% and those who said never, there were 0.7%, 4) Sub. Variables Provide motivation to students, teachers who stated always, there were 25% who stated sometimes, 25% and those who said never, there were 50%, and 5) Sub. Variables carried out evaluations on thematic learning, teachers stated always, there were 33.3% who said sometimes, 16, 7% and those who say never, there are 50%..

PENDAHULUAN

Guru adalah profesi yang luhur dan mulia. Banyak orang mengatakan guru pahlawan, walaupun

tanpa tanda jasa. Guru yang membuat orang biasa menjadi pintar. Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan

bahwa, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Suprihatiningrum, 2013:17)

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seseorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut persatuan guru – guru Amerika Serikat, guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas – tugas kependidikan. Berdasarkan beberapa sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid - muridnya. Akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid - muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita -cita tinggi, berpendidikan luas,berkepribadian kuat dan tegar serta berprikemanusiaan yang mendalam (Nurdin dan Usman, 2002 :7)

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Dalam peraturan Pemerintah (PP) No. 74 tahun 2008 tentang guru. Sebutan guru mencakup : (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir, (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah dan (3) guru dalam jabatan pengawas.

Dalam ajaran islam guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, potensial, kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru yang berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiridalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.

Selain itu guru berkedudukan sebagai makhluk sosial dan makhluk Individu yang mandiri.

Untuk menjadi guru yang profesional di perlukan syarat - syarat khusus, dan harus menguasai betul - betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.Jadi guru profesional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyanggah suatu profesi dan sebuah tantangan penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai profesinya. Guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multi dimensional dengan muridnya. Guru yang demikian adalah guru yang secara internal memenuhi kriteria administratif, akademis, dan kepribadian.(Fauzi, 2016 : 14, 15).

Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah ataupun swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Sesuai dengan yang tercantum dalam Pasal 28 UU RI No. 19/2005, seorang guru harus memiliki empat jenis kompetensi. Pertama, kompetensi profesional, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kedua, kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Ketiga, kompetensi pribadi, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa,, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa,

dan berakhlak mulia. Keempat, kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar (Suprihatiningrum, 2013:19)

Tugas guru diantaranya menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Iklim pembelajaran yang menantang berkompetensi secara sehat serta memotivasi siswa dalam belajar akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, tanpa hal itu apapun yang dilakukan oleh guru tidak akan mendapat respon siswa secara aktif (Usman dan Setiawan, 2000:120).

Kemampuan profesional keguruan sudah menjadi keharusan yang mesti dimiliki oleh setiap guru. Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di sekolah dasar I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Sedangkan dalam dalam kurikulum tahun 2006 (KTSP). Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan di kelas I sampai kelas III. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikenal dalam bentuk tema – tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh (Rusman, 2015:139).

Kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik menjadi suatu keharusan yang mesti dimiliki. Akan tetapi pada kenyataannya dari hasil pengamatan sementara dan hasil wawancara dengan guru di Sekolah Dasar Negeri Kuin Selatan I Banjarmasin ternyata sebagian besar guru tidak melaksanakan pembelajaran tematik karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki guru tentang pembelajaran tematik, kurangnya keterampilan yang dimiliki guru dalam menyusun RPP tematik, kurangnya

kemampuan guru memilih dan menggunakan alat peraga untuk pembelajaran tematik, kurangnya pemberian motivasi dalam pembelajaran.

METODOLOGI

Obyek Penelitian

Yang menjadi Obyek dalam penelitian ini faktor yang menjadi kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri Kuin Selatan I Banjarmasin. Faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dimaksud adalah faktor yang bersumber dari diri guru atau internal guru. Seperti pengetahuan tentang tematik ketemapilan memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat, cara mengevaluasi dan kemampuan guru memotivasi siswa.

Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi Subyek Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV B SDN Kuin Selatan I Banjarmasin. Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang dipermasalahkan dalam sebuah penelitian. Subyek penelitian adalah seseorang yang terlibat dalam penelitian. Subyek penelitian ini memiliki kompetensi dan relevansi informasi dengan fokus masalah penelitian (Musfiqon, 2012 : 97).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi ataupun penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Sekolah Dasar Negeri Kuin Selatan I Banjarmasin, yang berjumlah 374 orang.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel dilakukan dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota unsur yang tidak homogen dan berstrata secara propesional(Sugiyono, 2016:120). Berdasarkan terknik tersebut maka diketahui sampel penelitian adalah siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Kuin Selatan I Banjarmasin yang berjumlah 32 orang, 17 orang siswa laki – laki dan 15 orang siswa perempuan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Karena penelitian ini bermaksud untuk mencari data aktual yang menggambarkan kenyataan atau gejala – gejala yang berlangsung dalam waktu tertentu (Sugiyono, 2016 : 209).

Alat Penggali Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian digunakan alat dan teknik pengumpulan data berupa :

Angket

Angket digunakan sebagai alat penggali data utama untuk memperoleh data tentang faktor yang menjadi kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Untuk mengetahui apakah angket sudah dianggap tepat atau dapat dipercaya maka sebelum disebarkan perlu diadakan uji coba.

Perhitungan uji coba (reabilitas) terhadap angket yang dimaksud adalah teknik belah dua, yaitu mengkorelasikan skor butir-butir angket yang bernomor ganjil dengan angket yang bernomor genap. Untuk itu diperlukan rumus korelasi Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{Sudijjo, 2014 : 204})$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$ = Jumlah product x nilai y

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi nilai x yang dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi nilai y yang dikuadratkan

Untuk menguji keseluruhan butir digunakan rumus dari Sperman Brown sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2 r_{xy}}{1+r_{xy}} \quad (\text{Hadi, 1986 : 278})$$

Koefisien korelasi dari perhitungan r_{xy} ini di uji taraf signifikansinya dengan mengkonsultasikan dengan table harga kritik r_{xy} Product Moment.

Apabila nilai r_{xy} yang diperoleh lebih dari r pada table, berarti terdapat korelasi yang signifikan antara butir-butir angket tersebut. Dengan demikian angket yang digunakan dapat dipercaya (valid).

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat penggali data penunjang untuk memperoleh data tentang Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru-guru Sekolah Dasar Negeri Kuin Selatan I. Yang berupa buku - buku, catatan tertulis, atau data yang mengandung informasi yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.

Angket

“Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2009:142). Jadi angket adalah pengumpulan informasi dengan cara mengedarkan daftar tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Sedangkan angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dimana jawabanya sudah tersedia, sehingga responden (Siswa Kelas V di SDN Nusa Indah Kabupaten Tanah Laut) tinggal memilih tiga alternatif jawaban, ntuk jawaban selalu diberi skor 3, untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 2, dan untuk jawaban tidak pernah diberi skor 1.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan Data

Data yang diperoleh melalui angket diolah dengan menggunakan perhitungan prosentasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Prosentase (P)} = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka Prosentasi

F = Frekuensi jawaban yang diperoleh subyek penelitian

N = Jumlah seluruh subyek penelitian

(Sudijo, 2014 : 45)

Langkah-langkah yang diambil dalam pengolahan data melalui perhitungan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menjumlahkan semua nilai frekuensi alternatif jawaban kemudian dibagi dengan jumlah seluruh subyek penelitian, setelah itu dikali seratus persen (100%) maka akan diperoleh nilai bentuk prosentasi.
- 2) Nilai rata- rata alternatif jawaban dalam bentuk prosentasi di distribusi dalam bentuk table (tabulasi)

Pengumpulan dan analisis data

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui perhitungan prosentasi, maka akan menghasilkan data dalam bentuk nilai kuantitatif dan dianalisis dengan menggunakan kreteria yang telah ditetapkan.

Tabel I. Kreteria Penilaian

No	Kuantitatif	Kualitas
1	0%	Tidak ada
2	1% - 20%	Sebagian terkecil
3	21% - 40%	Sebagian kecil
4	41% - 60%	Cukup besar
5	61% - 80%	Sebagian besar
6	81% - 99%	Sebagian terbesar
7	100%	Seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diperoleh hasil rekapitulasi prosentase rata - rata jawaban semua responden tentang faktor yang menjadi kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik yang menunjukkan bahwa guru yang menyatakan selalu melaksanakan pembelajaran Tematik termasuk kriteria sebagian kecil, yaitu (2,3 %) guru yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam kriteria sebagian terkecil, yaitu (29,2%) sedangkan guru-guru yang menyatakan tidak pernah melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam kriteria sebagian besar, yaitu (7,8%). Yang menunjukkan bahwa guru yang

menyatakan selalu menggunakan media pada pembelajaran tematik termasuk kriteria sebagian kecil, yaitu (3,9%) guru yang menyatakan kadang-kadang menggunakan media pada pembelajaran tematik termasuk dalam kriteria, yaitu (1,5%) sedangkan guru-guru yang menyatakan tidak pernah menggunakan media pada pembelajaran tematik termasuk dalam kriteria sebagian besar, yaitu(7,0%). Yang menunjukkan bahwa guru yang menggunakan tema dalam pembelajaran termasuk kriteria sebagian kecil, yaitu (1,5%) guru yang menyatakan kadang-kadang menggunakan tema dalam pembelajaran termasuk dalam kriteria, yaitu (0,7%) sedangkan guru-guru yang menyatakan tidak pernah menggunakan tema dalam pembelajaran termasuk dalam kriteria sebagian besar, yaitu (0,7%). Yang menunjukkan bahwa guru yang menyatakan selalu memberikan motivasi kepada siswa pada pembelajaran Tematik termasuk kriteria sebagian kecil, yaitu (25%)guru yang menyatakan kadang-kadang memberikan motivasi kepada siswa pada pembelajaran tematik termasuk kriteria sebagian kecil, yaitu (25%) sedangkan guru-guru yang menyatakan tidak pernah memberikan motivasi kepada siswa pada pembelajaran tematik termasuk dalam kriteria cukup besar, yaitu (50%). Yang menunjukkan bahwa guru yang menyatakan selalu melaksanakan tes sikap dan keterampilan termasuk kriteria sebagian kecil, yaitu (33,3%) guru yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan tes sikap dan keterampilan termasuk kriteria sebagian kecil, yaitu (16,7%) sedangkan guru-guru yang menyatakan tidak pernah melaksanakan tes sikap dan keterampilan termasuk cukup besar, yaitu (50%).

Berdasarkan tabel-tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Kuin Selatan I Banjarmasin mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru- guru Sekolah Dasar Negeri Kuin Selatan I Banjarmasin menemui kendala dalam melaksanakan pembelajaran tematik.
2. Berdasarkan hasil perhitungan prosentase pada sub variabel :
 - a. Melaksanakan pembelajaran tematik, ditemukan sebagian kecil 2,3% menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil, yaitu 29,2%, dan sebagian besar, yaitu 7,8% menyatakan tidak pernah.
 - b. Menggunakan media tematik, ditemukan sebagian terkecil, yaitu 3,9% menyatakan selalu, sebagian terkecil, yaitu 1,5% menyatakan kadang-kadang, dan sebagian besar, yaitu 7,0 % menyatakan tidak pernah.
 - c. Menggunakan tema dalam pembelajaran, ditemukan sebagian terkecil, yaitu 1,5% menyatakan selalu, sebagian terkecil, yaitu 0,7% menyatakan kadang-kadang, dan sebagian besar, yaitu 0,7% menyatakan tidak pernah.
 - d. Memberikan motivasi kepada siswa, ditemukan sebagian kecil, yaitu 25% menyatakan selalu, sebaian kecil, yaitu 25% menyataknng kadang-kadang, dan cukup besar, yaitu 50% menyatakan tidak pernah.
 - e. melaksanakan evaluasi, ditemukan sebagian kecil, yaitu 33,3% menyatakan selalu, sebagian terkecil, yaitu 16,7% menyatakan kadang-kadang, dan cukup besar, yaitu 50% menyatakan tidak pernah.
3. Faktor yang menjadi kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri Kuin Selatan I Banjarmasin adalah kurangnya pengetahuan tentang :

- a. Bagaimana melaksanakan pembelajaran tematik
- b. Bagaimana cara memberikan pengalaman langsung
- c. Bagaimana menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran
- d. Bagaimana memotivasi siswa, dan
- e. Bagaimana melaksanakan evaluasi

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : PT Rineka Cipta.
- Fauzi, Achmad, dan Ubaidillah Eko Aan. (2016). *Profesi Keguruan Uvaya dan Kiat- Kiat Menjadi Guru yang Sukses dan Profesional*. Yogyakarta : K- Media.
- Hadi Sutrisno. (1986). *Statistik 2*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikolog Universitas Gajah Mada.
- Nurdin Safruddin, dan Usman Basyiruddin. (2002). *Guru Propesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : CiputarPers.
- Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Prestasi Pustakarya.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktek dan Penilaian*. Bandung : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijo, Anas. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Guru Profesional*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.